

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan Pembelajaran

1. Pengertian Penerapan

Secara etimologis, istilah *penerapan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses mengaplikasikan suatu teori atau metode dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pembelajaran, penerapan merujuk pada pelaksanaan strategi atau metode yang bertujuan untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Usman, penerapan atau implementasi merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses perencanaan yang terarah dengan tujuan tertentu. Aktivitas ini tidak hanya sebatas pelaksanaan teknis, melainkan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu. Menurut Abdul Wahab, unsur-unsur utama dalam penerapan meliputi keberadaan program yang terstruktur, target yang jelas, serta pihak pelaksana yang memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tersebut.¹³

Program yang baik adalah program yang memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan system evaluasi yang efektif sehingga dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

2. Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah landasan atau kaidah dasar yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, serta memberikan makna yang mendalam bagi peserta didik.

Menurut Sudjana, prinsip-prinsip pembelajaran meliputi hal-hal berikut,

- a. Prinsip keterlibatan aktif

¹³ Ridwan Ridwan, Eni Heni Hermaliani, and Muji Ernawati, "Penerapan," *Computer Science (CO-SCIENCE)* 4, no. 1 (2024): hal 80–88.

Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, baik secara fisik maupun mental, dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Seperti keterlibatan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab, berdiskusi, praktik bahasa, menjawab soal atau membuat proyek akan meningkatkan pemahaman dan retensi.

b. Prinsip motivasi

Motivasi menjadi penggerak utama dalam belajar, pendidik perlu membangkitkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan kontekstual, penghargaan dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata atau nilai-nilai agama, seperti menjelaskan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

c. Prinsip Individualitas

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kemampuan, serta kecepatan tangkap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan dan ruang yang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar secara individual. Seperti memberikan latihan tambahan bagi peserta didik yang terlambat atau membacakan ulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

d. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Prinsip ini menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan umum maupun khusus. Tujuan menjadi pedoman dalam menyusun materi, memilih metode, dan menentukan evaluasi. Seperti, tujuan pembelajaran adalah memperkenalkan diri dalam bahasa Arab, maka seluruh kegiatan mulai dari dialog hingga evaluasi difokuskan untuk mencapai kemampuan tersebut. Dengan prinsip ini, pembelajaran lebih efektif dan sistematis.¹⁴

¹⁴ Ibid.,.

e. Prinsip Interaksi

Pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi yang sinergis antara guru dan peserta didik, antar sesama peserta didik, serta antara peserta didik dengan sumber belajar yang tersedia. Interaksi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, klarifikasi konsep, dan menentukan pemahaman secara lebih mendalam. Seperti guru mengajak peserta didik berdialog dalam bahasa Arab, lalu siswa berdiskusi secara kelompok untuk memahami teks Arab dan siswa menggunakan buku *Al-Qāri' Al-'Arabi* untuk membaca teks percakapan bahasa Arab.

f. Prinsip Umpan Balik (*Feedback*)

Peserta didik perlu mendapatkan informasi tentang hasil belajarnya agar dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuannya. Seperti guru memberikan koreksi lisan saat peserta didik salah dalam pengucapan maupun penulisan bahasa Arab.

g. Prinsip Penguatan

Penguatan berupa pujian, nilai, atau dorongan positif kepada peserta didik, hal ini penting agar meningkatkan semangat dan kepercayaan peserta didik

h. Prinsip Kesiapan

Sebelum menerima materi baru, peserta didik harus berada dalam kondisi siap belajar secara jasmani dan rohani agar guru bisa menciptakan kesiapan melalui apersepsi atau pembukaan yang menarik. Seperti guru membuka pelajaran dengan pertanyaan ringan atau cerita singkat untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, prinsip-prinsip pembelajaran menjadi dasar penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan prinsip-prinsip seperti motivasi, interaksi, dan kesiapan belajar sangat mendukung tercapainya keterampilan berbahasa secara bertahap dan terarah.

Untuk mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip tersebut, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.¹⁵

3. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dari suatu kegiatan yang dilakukan sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan yang dituju. Penelitian yang dilakukan oleh Suradi menyebutkan bahwa perencanaan program kerja dapat meningkatkan mutu pelayanan suatu Lembaga.¹⁶

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan langkah-langkah secara sistematis yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, guru merancang strategi, metode, serta media pembelajaran yang akan digunakan, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, serta pemanfaatan pendekatan dan media yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran.¹⁷

1) Tujuan Perencanaan

Upaya guru dalam merancang perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menyempurnakan rancangan tersebut agar guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai perancang utama dalam kegiatan pembelajaran.

2) Manfaat dan fungsi Perencanaan

Manfaat perencanaan dapat dilihat dari pengertian di atas yakni : *pertama*, memberikan arahan yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran, *kedua* meningkatkan efisiensi

¹⁵ Elin Herlina et al., *Strategi Pembelajaran* (Makassar: CV. Tohar Media, 2019), 19-23

¹⁶ Pusat Standar and Kebijakan Pendidikan, "Jurnal Penelitian kebijakan Pendidikan" (2023).

¹⁷ Rivaldo Paul, *Perencanaan Pembelajaran* (Mojokerto, Insight Mediatama, 2024), hal 1-2

dalam proses pembelajaran, dan *ketiga* perencanaan dapat digunakan menjadi acuan bagi *stakeholder*.¹⁸

b. Pelaksanaan (*Implementation/Action*)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar di mana guru menyampaikan materi kepada siswa. Dalam tahap ini, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi, metode, media, serta rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait hasil belajar siswa. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Evaluasi mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk mengukur aspek pemahaman, keterampilan, serta perkembangan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan proses pelaksanaan teori ke dalam praktik pembelajaran secara nyata, yang berlangsung secara sistematis, terarah, dan terorganisir. Proses ini tidak hanya melibatkan aktivitas teknis, tetapi juga menuntut adanya perencanaan yang matang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan memahami penerapan sebagai bagian dari proses pendidikan yang terstruktur, penting untuk menelaah bagaimana prinsip ini direalisasikan dalam praktik pembelajaran. Salah satu bentuk konkret implementasi tersebut dapat diamati dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar.

¹⁸ Ibid., 4

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁹ Tujuan utama dari proses ini adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya sistematis untuk membantu peserta didik mencapai potensi belajar secara optimal melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional, intelektual, dan spiritual.²⁰

Nasution menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengorganisasi lingkungan agar mendukung proses belajar.²¹ Menurut Abuddin Nata, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membimbing peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang bertujuan membimbing peserta didik dan membentuk suasana belajar yang mendukung, agar mereka mampu belajar secara mandiri, berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta mampu meningkatkan kreativitas dan moral melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam *Al-Mu‘jam Al-Wasīṭ* dijelaskan bahwa bahasa Arab adalah sekumpulan bunyi yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka dalam berkomunikasi.²² Bahasa Arab didefinisikan sebagai system komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Arab, terdiri dari suara dan huruf hijaiyyah. Para pakar seperti Ahmad Al-Hasyimy dan Syaikh Mustafa al-Gulayayni menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan alat untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dalam komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB 1. Hlm. 2.

²⁰ Dr. Ahdar Djamaludin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i dkk, “*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*”, Sulawesi Selatan, CV. Kaffah Learning Center : 2019, hal. 13

²¹ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 4.

²² Ibrahim Mustafa, dkk. *Al-Mu‘jam al-wasit*. (Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan: ke 4 Tahun 2004), hlm. 831

juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, dua sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan berbagai disiplin ilmu keislaman. Di Indonesia, meskipun diajarkan sejak dini, bahasa Arab masih dianggap sebagai bahasa Asing karena keterbatasan penggunaan pada mata pelajaran di Lembaga Pendidikan islam.²³

Di Lembaga Pendidikan seperti Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya difokuskan pada kemampuan linguistic, tetapi juga diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami teks-teks keagamaan secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam, di mana penguasaan keterampilan berbahasa menjadi fondasi utama dalam memahami ajaran Islam dan mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua tujuan, yakni tujuan secara umum dan khusus.

a. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab

Adapun tujuan umum, Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menjelaskan,

- 1) Memahami teks-teks keislaman (seperti Al-Qur'an dan hadis) secara langsung, sebagai dua sumber utama ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami literatur keislaman serta karya-karya ilmiah dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Menumbuhkan keterampilan dalam berbicara dan menulis bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.
- 4) Menjadikan bahasa Arab sebagai alat bantu dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman dan bidang studi lain yang menggunakan referensi bahasa Arab.

²³ Kartika Handa Yani, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Direct Method Untuk Siswa Kelas VIII Di SMP Nazhirah Pernalang," 2024.

- 5) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga professional yang ahli dalam bidang bahasa Arab.²⁴
- b. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab mencakup lima aspek keterampilan yakni :

- 1) *Muhādatsah* (berbicara), melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan dalam situasi sederhana
- 2) *Mutāla‘ah* (membaca), meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan berbahasa Arab dasar.
- 3) *Imlā’* (menyimak dan menulis), melatih keterampilan menyimak dan menyalin tulisan Arab dengan benar.
- 4) *Insyā’* (menulis), mengembangkan kemampuan menulis kalimat paragraph sederhana.
- 5) *Qawā‘id* (tata bahasa), mengenalkan kaidah dasar bahasa Arab sebagai dasar pemahaman struktur kalimat²⁵

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi ini tidak hanya terbatas pada metode pengajaran, tetapi juga mencakup pemilihan materi ajar yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, pengelolaan lingkungan kelas yang mendukung, serta upaya untuk mengaktifkan peran peserta didik agar mampu memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai keterampilan berbahasa.

Mengacu pada pendapat Wahab sebagaimana dikutip dalam jurnal M. Idris, strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana tindakan berupa serangkaian aktivitas yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi yang

²⁴ Mustafa Mustafa, “Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 56, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>.

²⁵ Ibid.,.

tersedia dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi yang diterapkan hendaknya mencakup tiga ranah utama dalam pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang selaras dengan pengembangan empat keterampilan dasar berbahasa (maharah lughawiyyah), yaitu keterampilan menyimak (*istimāʿ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*).

Beberapa strategi yang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan antara lain,

a. **Strategi Komunikatif**

Strategi ini fokus pada pemanfaatan bahasa Arab secara aktif dalam konteks atau situasi yang nyata. Melalui pendekatan komunikatif, siswa didorong untuk berinteraksi dengan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti dialog, tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi percakapan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kelancaran dan kefasihan dalam berbicara serta pemahaman secara kontekstual.²⁶

b. **Strategi Terpadu Keterampilan Bahasa**

Strategi ini menekankan pada integrasi empat keterampilan bahasa secara menyeluruh. Setiap pembelajaran melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Misalnya, siswa membaca sebuah teks (*qirāʾah*), kemudian mendiskusikannya (*kalām*), mendengarkan penjelasan guru (*istimāʿ*), dan menuliskan ringkasannya (*kitābah*). Dengan demikian, semua aspek kebahasaan berkembang secara seimbang.²⁷

²⁶ Mahyudin Ritonga et al., "Strategi Penyusunan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 84–90, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.1772>.

²⁷ Faisal Rahman Dongoran et al., "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 6, no. 1 (2023): 75–81, <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073>.

c. **Strategi Partisipatif dan Aktif**

Pada strategi ini, siswa turut serta secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Aktivitas seperti bermain peran, presentasi kelompok, menyusun dialog, dan mengerjakan proyek bahasa Arab mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif. Strategi ini Berdasarkan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), pembelajaran akan berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial serta bimbingan dari guru atau teman sebaya.²⁸

d. **Strategi Kontekstual**

Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan bahasa Arab dalam situasi dan kondisi yang bermakna serta sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, strategi komunikatif menekankan penggunaan bahasa Arab secara nyata dalam interaksi, baik secara lisan maupun tertulis, guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang autentik dan fungsional. Dengan demikian, kedua strategi ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif, menarik, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.²⁹

e. **Strategi Deduktif dan Induktif dalam Pengajaran *Qawā'id***

Dalam pengajaran tata bahasa Arab, guru dapat menggunakan strategi deduktif, yaitu menyampaikan kaidah terlebih dahulu kemudian memberi contoh. Sebaliknya, strategi induktif dimulai dengan memberikan contoh-contoh kalimat, lalu siswa diajak menyimpulkan kaidah secara mandiri.³⁰ Tentunya

²⁸ Teofilus Ardian Hopeman and Rinaldi Yusup, "Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran," n.d.

²⁹ Fazriawati Due et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Kontekstual Di Muslim Suksa School Thailand Learning Arabic Language with a Contextual Model at Muslim Suksa School Thailand" 1, no. 5 (2023).

³⁰ Roisatul Mu'awwanah, Anin Nurhayati, and Luk- Luk Nur Mufidah, "Teknik Pengajaran Tata Bahasa Arab Dengan Media Kartu Kata Guna Memberikan Pemahaman Tentang

kedua pendekatan ini dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

C. Keterampilan-keterampilan Berbahasa Arab

Menurut Nana Sudjana, keterampilan adalah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu dan membutuhkan kemampuan manipulasi serta koordinasi informasi yang telah dipelajari.³¹ Sementara itu, menurut Muhibin Syah, keterampilan adalah aktivitas yang melibatkan koordinasi antara saraf dan otot, yang umumnya terlihat dalam aktivitas fisik atau jasmani.³²

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai mahārah. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*mahārah al-Istimāʿ*), membaca (*mahārah al-Qirāʾah*), berbicara (*mahārah al-Kalām*), dan menulis (*mahārah al-Kitābah*).³³ Keempat aspek ini menjadi peran penting dalam pelajaran bahasa Arab, karena keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung pencapaian dalam berbahasa.

Dalam menguasai keterampilan berbahasa tersebut, beberapa ahli berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kosakata (*mufradāt*). Pendapat ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, di mana penguasaan kosakata (*mufradāt*) menjadi langkah awal yang harus dikuasai.³⁴

Qowa'Id Kepada Peserta Didik," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 3 (2023): 244–55, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.741>.

³¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Banu Algesindo, 1987)

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

³³ Anisa Ruyani Nisa, "ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA BUKU ' BAHASA ARAB BAKU DAN MODERN AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH AL-MU'ASHIRAH ' Karya Prof. Dr. Eckehard Schulz," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 12–23.

³⁴ Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): hal 31–38.

a. *Mahārah al- Istimā'* (keterampilan menyimak)

Al-Istimā' (menyimak) merupakan kemampuan bahasa yang digunakan secara lisan oleh penutur.³⁵ Dalam hal ini, kemampuan menyimak menjadi keterampilan awal dalam proses komunikasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syafi'i Tampubolon, "Kecakapan menyimak adalah interaksi pertama yang dilakukan manusia untuk saling berkomunikasi dengan orang lain".³⁶

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C Salafiyah Ula, guru memanfaatkan Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II sebagai sumber ajar utama. Guru membacakan dialog atau teks percakapan berbahasa Arab yang terdapat dalam kitab tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mempraktikkan, menyimak, serta menambahkan harakat pada kosakata yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepekaan pendengaran dan pengenalan kosakata secara berulang melalui kegiatan menyimak secara langsung.

b. *Mahārah al-Qirā'ah* (membaca)

Maharah al-Qiro'ah adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks secara terampil, akurat, dan lancar.³⁷ Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* menyajikan berbagai teks bacaan sederhana lewat percakapan (*hiwār*), serta mufradat baru yang mendukung pengayaan kosakata peserta didik. Di Kelas V C, guru bahasa Arab membimbing peserta didik agar mampu membaca teks bahasa Arab dengan pelafalan yang benar serta memahami isi bacaan melalui latihan yang fokus pada pemahaman teks. Proses ini secara bertahap melatih kemampuan peserta didik dalam membaca sekaligus memahami struktur kalimat bahasa Arab.

³⁵ Ummi Kalsum and Muhammad Taufiq, "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istimā' Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1251.

³⁶ Muhammad Syafi'I Tampubolon, "Implementasi kurikulum kecakapan menyimak kepada santri ICBB Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 248.

³⁷ Dina Mustika Ishak, Efi Nur Fitriyanti, and Imroatul Azizah, "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab," *Prosiding Semnasbama IV UM JILID 1*, no. 1 (2020): 62.

c. *Mahārah al-Kalām* (keterampilan berbicara)

Maharah Kalām dalam bahasa Arab adalah keterampilan kedua yang wajib dikuasai oleh pembelajar setelah keterampilan menyimak atau *mahārah Istimāʿ*.³⁸ Keterampilan berbicara (*mahārah kalām*) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengeluarkan bunyi atau kata-kata sebagai sarana dalam menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat, keinginan, maupun perasaan kepada lawan bicara secara efektif. Keterampilan berbicara dilatih melalui pengulangan mufrodat, praktik dialog bersama teman, dan menjawab pertanyaan secara lisan berdasarkan teks dalam kitab.

Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II memberikan model percakapan yang sederhana sesuai dengan pemahaman peserta didik pada tingkat dasar, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk meniru dan mengembangkan kalimat yang telah mereka pelajari. Maka hal ini bertujuan membiasakan siswa berbicara bahasa Arab dengan lancar dengan struktur yang benar.³⁹

d. *Mahārah Al-Kitābah* (menulis)

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) merupakan keterampilan tertinggi di antara empat keterampilan berbahasa Arab. Aktivitas menulis melibatkan proses berpikir yang mendalam sekaligus kemampuan untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan sistematis dan jelas.⁴⁰ Keterampilan menulis dikembangkan melalui latihan-latihan menyalin, mengisi titik, menyusun kalimat, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis berdasarkan teks yang dipelajari di setiap bab. Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II menyediakan format latihan menulis yang sistematis, sehingga peserta didik terbiasa mengekspresikan gagasannya secara tertulis dalam

³⁸ Laili Nur Kholisoh, “Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab PadaA Empat Keterampilan Berbahasa Yang Dimaksud Diatas Diantaranya: Menyimak ,” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018): 73–87.

³⁹ Fahrudin Aman, "Implementasi Maharah Kalam Dalam Belajar Mengajar Dikelas Tsanawi Ma ' Had Hidayatul Muftadi ' in Lirboyo," *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 1, no. 2 (2023): 9–19.

⁴⁰ Mughniatur Rosidah dan Kholida Nur, “Penerapan Maharoh Kitabah Dalam d Alam Pembelajaran Baha Bahasa Arab Melalui Metode Tode Diskusi Dan Latihan Di SMP Islam Mathooli ’ UI Anwar Lampung Tengah در شعرة سد التقير ق يبطت قيلع اوقلاء”, *Adl Qibatkalı قبط افسل المید دی*, 2, no. 1 (2024).

bahasa Arab dengan memperhatikan setiap ejaan dan struktur kalimat yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa Arab mencakup empat aspek utama yang saling melengkapi, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz dengan pendekatan yang terstruktur dan kontekstual, disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta karakteristik peserta didik. Penguatan kosakata menjadi landasan penting dalam mendukung tercapainya penguasaan keterampilan berbahasa secara terpadu dan berkesinambungan.

Dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Arab, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat didukung oleh media yang relevan. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di Kelas V C adalah kitab *Al-Qāri' Al-'Arabi* Jilid II.

D. Buku Ajar dan Media Pembelajaran

1. Pengertian Buku Ajar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan Pendidikan dasar maupun menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional Pendidikan”.⁴¹

Menurut Bacon, buku teks adalah bahan ajar yang dirancang khusus untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, yang

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks

disusun secara sistematis oleh para ahli di bidangnya serta dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai dan terintegrasi. Sementara itu, Nasution menyatakan bahwa buku teks atau buku pelajaran merupakan media pengajaran yang paling umum digunakan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.⁴²

Oleh sebab itu, buku teks berperan sebagai sumber belajar utama yang digunakan di berbagai jenjang pendidikan dan disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku ini berfungsi sebagai acuan wajib dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keimanan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Para ahli seperti Bacon dan Nasution menegaskan bahwa buku teks disusun secara sistematis oleh para pakar di bidangnya serta menjadi media pengajaran utama yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴³

Buku ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi sebagai sumber utama dalam penyusunan dan penyajian materi secara sistematis dan terstruktur. Buku ajar tersebut menyajikan materi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab serta menyediakan latihan-latihan yang membantu siswa menjadi lebih akrab dan terbiasa menggunakan bahasa Arab.⁴⁴

Dengan adanya buku ajar, proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih terarah, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mempraktikkan bahasa secara bertahap.⁴⁵

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

a. Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk yang dapat dilihat, seperti

⁴² Ralph Adolph, "Pengaruh Penggunaan Buku Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Mnuawariyah," 2021, 1–23.

⁴³ Sri Zulfida, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (2021): 41–46.

⁴⁴ Aris Junaedi Abdilah and Maman Abdurrahman, "Kriteria Buku Ajar Bahasa Arab Dalam Kitab Idha' At," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 257–64.

⁴⁵ Utami Dewi Murtado Ali, Ramadhlan Fikri Halfia, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Menurut BSNP," *Journal OF Islamic Studies* 6, no. 1 (2024): 753.

gambar, ilustrasi, atau simbol. Tujuan utama penggunaan media ini adalah untuk menarik perhatian peserta didik serta mempermudah pemahaman konsep melalui penyajian visual yang konkret dan jelas. Media visual sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk tingkat dasar, karena dapat menghubungkan kosakata dengan representasi benda atau situasi yang dikenali siswa.⁴⁶

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Widyaningtyas Kusuma Wardani dalam jurnalnya menekankan bahwa efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab di tingkat dasar.⁴⁷

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, guru Kelas V C menggunakan flashcard bergambar untuk memperkenalkan mufradat (kosakata) baru pada setiap awal pembelajaran. Misalnya, saat menyampaikan materi tentang tema "الأُسرة" (keluarga), guru menunjukkan kartu bergambar "أَب" (ayah), "أُم" (ibu), "أُخْت" (saudara perempuan), dan "أَخ" (saudara laki-laki). Flashcard ini berisi gambar tokoh kartun yang menggambarkan peran keluarga serta tulisan kosakata dalam huruf Arab. Siswa diajak untuk menyebutkan kosakata tersebut secara bersama-sama dan menghubungkan kata dengan makna gambar. Hal ini membantu memperkuat pemahaman sekaligus meningkatkan daya ingat melalui asosiasi visual.⁴⁸

⁴⁶ Wirman Halawa, "Improved Writing Ability Poster By Using Media Pictures Grade Viii Smp Negeri 1 Sawo Year Learning 20 20 /20 21," *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AioES) Journal* 1, no. 2 (2020): 141–51, <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67>.

⁴⁷ W K Wardani and R A Kande, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa

Arab Siswa Kelas IX H Di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta," ... (*Jurnal Inovasi Pembelajaran* ... 1, no. 3 (2023): 969–78, <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/123>.

⁴⁸ Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

b. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah gabungan dari media visual dan audio, berupa tayangan video atau animasi yang dilengkapi suara atau dialog. Media ini dapat meningkatkan minat belajar karena menyajikan materi secara interaktif dan menarik. Selain itu, media ini sangat mendukung pengembangan maharah *istimā'* (menyimak) dan maharah kalām (berbicara) karena siswa diajak mendengar penutur asli atau penutur fasih dalam bahasa Arab.

Guru menayangkan video percakapan (*ḥiwār*) dari sumber pembelajaran bahasa Arab anak yang relevan dengan tema dalam kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II. Sebagai contoh, ketika mempelajari bab tentang kegiatan sekolah, siswa menyimak video pendek yang menampilkan dua anak berbicara dalam bahasa Arab mengenai aktivitas di ruang kelas. Guru kemudian mengulangi kalimat penting dari video dan meminta siswa menirukan lafalnya. Setelah itu, siswa diajak bermain peran untuk mempraktikkan percakapan dalam video. Kegiatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan membantu siswa mengasah keterampilan mendengar dan berbicara dalam konteks nyata.⁴⁹

c. Media Relia

Media realia adalah media pembelajaran yang berupa benda-benda nyata dan konkret, digunakan dalam proses belajar untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih kontekstual dan mendalam. Penggunaan media ini memberikan efek positif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena siswa tidak hanya melihat gambarnya saja, tetapi juga dapat menyentuh serta mempraktikkan penggunaan benda tersebut secara langsung. Media ini sangat berguna dalam mengenalkan mufradat konkret dan melatih keterampilan berbicara dengan konteks nyata.⁵⁰

⁴⁹ Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

⁵⁰ Asep Sunarko and Nuria Hafsa, "Media Realia Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Di MTS Ma'rif Tembarak Temanggung," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 01 (2019): 121–40, <https://doi.org/10.32699/liar.v2i01.556>.

Pada materi yang berkaitan dengan tema "الصف" (kelas), guru membawa alat tulis dan perlengkapan kelas seperti كتاب (buku), قلم (pena), مسطرة (penggaris), dan سبورة (papan tulis). Guru memperkenalkan benda satu per satu sambil menyebutkan nama Arabnya, kemudian menunjuk satu benda dan menanyakan kepada siswa, "ما هذا؟" (Apa ini?). Siswa menjawab dengan kalimat "هذا كتاب" (Ini buku) dan seterusnya. Setelah itu, dilakukan aktivitas menyusun benda berdasarkan perintah guru, seperti "ضع الكتاب على الطاولة" (Letakkan buku di atas meja), yang melatih pemahaman instruksi dan penerapan bahasa dalam tindakan.⁵¹

Dengan pemanfaatan ketiga media ini, pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C Salafiyah Ula menjadi lebih kontekstual, menarik, dan interaktif. Setiap media mendukung penguasaan empat keterampilan bahasa Arab (*maharah lughawiyah*), yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis) sesuai kebutuhan perkembangan siswa tingkat dasar.⁵²

Dengan pemanfaatan ketiga media ini, pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C Salafiyah Ula menjadi lebih kontekstual, menarik, dan interaktif. Setiap media mendukung penguasaan empat keterampilan bahasa Arab (*maharah lughawiyah*), yaitu *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis) sesuai kebutuhan perkembangan siswa tingkat dasar.

⁵¹ Hasil Observasi Kelas V C Selama Pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung, (Minggu, 2 Maret 2025, 10.30-11.00 WIB)

⁵² Asni Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal* 2, no. 2 (2020): 63–77, <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>.

E. Deskripsi *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II yang Digunakan oleh Kelas V C Salafiyah Ula Islamic Center Bin baz

1. Identitas Kitab

Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* adalah salah satu buku ajar bahasa Arab yang ditulis oleh Muhammad Syairozi Dimyathi, seorang lektor dan pakar bahasa Arab yang menempuh pendidikan selama tiga tahun di Al-Azhar Kairo, Mesir. Setelah menyelesaikan studinya, beliau aktif dalam bidang pendidikan dan penulisan, khususnya dalam pengembangan bahasa Arab dasar. Salah satu karyanya yang digunakan di Salafiyah Ula adalah Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy*, yang terdiri dari tiga jilid dan disusun sesuai dengan jenjang serta karakteristik perkembangan peserta didik pada tingkat sekolah dasar.

Jilid kedua dari kitab ini, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* diterbitkan oleh Lafadz Book pada cetakan ke-10 tahun 2019 dan dirancang khusus untuk peserta didik tingkat dasar, seperti Kelas V C, yang peserta didik sudah memiliki dasar dalam dasar-dasar huruf hijaiyah dan beberapa kosa kata bahasa Arab. Desain sampul dengan warna yang menarik hingga ilustrasi visual yang sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar. Tujuan dari penerapan pendekatan ini adalah untuk meminimalisasi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih atraktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar.

Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II terbagi dalam sepuluh bab yang masing-masing bab terdiri dari mufrodat, *ḥiwār*, latihan-latihan yang meliputi menulis, menghafal mufrodat, dan mencocokkan kalimat. Selain itu, setiap bab disertai dengan ilustrasi visual yang mendukung pemahaman konteks serta mempermudah peserta didik dalam memahami makna bacaan yang telah guru bacakan terlebih dahulu. Struktur dalam kitab ini dibuat secara sistematis: dimulai dari mufodot, dilanjutkan dengan latihan pengucapan dan pengulangan, lalu dilanjutkan lagi dengan dialog bahasa Arab (*ḥiwār*) dan latihan membaca serta latihan menulis.

Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II dirancang dengan pendekatan komunikatif yang berorientasi pada penerapan bahasa Arab dalam situasi kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal, tetapi juga diajak memahami dan menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah.

Adapun tujuan utama penggunaan kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* jilid II yakni untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan tematik dengan menggunakan latihan yang berkelanjutan dan membantu peserta didik dalam memahami struktur bahasa serta menerapkannya dalam konteks akademik maupun keagamaan.

Karena karakteristik isi dan pendekatannya yang selaras dengan kebutuhan peserta didik tingkat dasar, Kitab *Al-Qāri' Al-'Arabiyy* Jilid II berperan sebagai komponen utama dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas V C. Hal ini selaras dengan Penelitian Amrin Mustofa dan Suci Rafi Sari dalam jurnalnya “ Analisis Kelayakan Buku Ajar *Qory 'Aroby*” menegaskan bahwa buku karya Dr. Muhammad Syairozi memenuhi kriteria kelayakan ajar berdasarkan teori Mackey.⁵³

Penggunaan kitab tidak hanya memberikan penguatan materi, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar dan sistematis dan terarah bagi peserta didik. Penerapan di kelas pun menunjukkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik.⁵⁴

2. Struktur Kitab dan Isi Kitab

1. 1..... الدرس الأول - في المدرسة
2. 5..... الدرس الثاني - في المطعم .
3. 9..... الدرس الثالث - في السوق
4. 13..... الدرس الرابع - في المستشفى

⁵³ Mustofa and Sari, “Analisis Kelayakan Buku Ajar ‘Qory ‘Aroby’ Karya Dr Muhammad Syairozi Yang Digunakan Kelas II Salafiyah Ula.”

⁵⁴ Muhammad Syairozi Dimyathi, *Al-Qāri' Al-'Arabī* (Tangerang: Lafadz Book, 2015)

5. 17.....	الدرس الخامس - في المسجد
6. 21.....	الدرس السادس - في المطبخ
7. 25.....	الدرس السابع - في المدين
8. 29.....	الدرس الثامن - في الملح
9. 33.....	الدرس التاسع - الملابس
10. 37.....	الدرس العاشر - في البح.
11. 41.....	الدرس الحادي عشر - في الغابة
12. 45.....	الدرس الثاني عشر - في الزراعة.